BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Banyak fenomena yang terjadi di masyarakat kita , terutama di tahun- tahun belakangan ini, seperti banyaknya gejolak- gejolak masyarakat yang menuntut keinginan mereka sebagai warga masyarakat Indonesia. Gejolak- gejolak yang terjadi akibat dari pemerintah tidak mendengarkan aspirasi mereka,sehingga menyebabkan keingian yang keras untuk menyampaikan secara langsung kepada wakil mereka. Setelah aksi itu di laksanakan terkadang juga yang di anggap sebagai wakil rakyat ini tidak mendengarkan dengan baik, kadang malah mengabaikan, sehingga dengan situasi seperti itu rakyat kadang harus mengambil rencana ekstrim agar bisa aspirasi mereka di anggap serius.

Dengan kekuatan benteng yang telah di buat, kadang para wakil rakyat sembunyi di belakang bangunan hasil jerih payah masyarakat Indonesia , memang kalau di pikir suatu hal yang ironis, rumah rakyat, tetapi rakyat tidak bisa masuk kedalam dengan bebas.

Kota Pematangsiantar,merupakan kota yang ada di pulau Sumatera tepatnya di sumatera utara.,Kota Pematang siantar. Selain itu dari segi pskilogi kota Pematangsiantar (suasana kota Siantar) sangat mendukung ; karena kota aman , nyaman ,dan tenteram , terbukti dengan Kota ini pernah menerima Piala *Adipura* pada tahun 1993 atas kebersihan dan kelestarian lingkungan kotanya. Sementara itu, karena ketertiban pengaturan lalu lintasnya, kota ini pun meraih penghargaan Piala *Wahana Tata Nugraha* pada tahun 1996. Keunggulan lain nya Kota Pematangsiantar yang hanya berjarak 128 km dari Medan dan 52 km dari Parapat (Lokasi wisata) sering menjadi kota perlintasan bagi wisatawan yang hendak ke Danau Toba. Sebagai kota penunjang pariwisata di daerah sekitarnya.

Kota Pematang siantar, merupakan kota yang menjadi tolak ukur sebagian budaya batak yang ada di Sumatera Utara. Penyebabnya adalah kota Pematangsiantar merupakan kota muara diantara perpaduan sebagian besar suku batak yang ada di Sumatera Utara (SUMUT) yang akhirnya berpusat di Medan sebagai Ibu Kota provinsi Sumatera Utara . Mulai dari Toba Samosir (batak Toba) , Berastagi (Batak karo) , Mandailing (batak Mandailing), siantar (batak simalungun). Dari sini terciptalah kota pematang siantar sebagai kota perlintasaan, yang menjadi kota terbesar no 2 di SUMUT. Penduduk asli kota Pematang Siantar adalah batak Simalungun, sekitar 60% dari jumlah penduduk Kota Pematangsiantar, yang sisanya di penuhi suku lain nyaselain suku batak ada juga suku melayunya. Tetapi

karena banyak nya pergolakan kependudukan di Kota Pematangsiantar, sehingga batak Simalungun tidak menjadi dominan sebagai yang berkuasa di Kota Pematangsiantar. Suku Batak lain pun sangat mendominasi, contoh nya bahasa permersatu suku batak seharihari yang di pakai adalah bahasa batak Toba, kecuali bahasa Indonesia. Tetapi untuk masalah kepemerintahan nya tetap ,masih mengutamakan batak Simalungun. Banyak nya jenis suku batak di kota Pematangsiantar, menyebabkan banyaknya permintaan yang harus d penuhi pemerintah Kota Pematangsiantar. Baik dari segi pendidikan, budaya, sosial,produk dll.

Selain itu warga masyarakat Kota Pematangsiantar sangat antusias dengan ada nya acara-acara adat khusus nya adat batak. Yang dimana setiap ada acara pasti memerlukan tempat atau wadah yang luas, karena suku batak sangat senang membuat sebuah acara yang meriah, sebagai salah satu cara untuk menunjukkan status. Karenanya banyak orang batak bila mengadakan suatu acara atau pesta selalu meriah baik itu acara pernikahan atau pun acara pemakaman khususnya acara pemakaman yang orang tersebut sudah "saurmatua", saur matua maksud nya, dia meninggal dengan meninggalkan anak cucu sampai cicitnya. Atau juga biasa di bilang dia sudah berhasil dalam hidupnya untuk, dan sudh siap menghadap yang kuasa. Biasanya acara seperti ini bias menghabiskan waktu 4hari atau sampai 1 minggu.

Tetapi dengan keironisan yang ada , pada saat rakyat meminta sedikit perhatian tetapi wakil rakyat tidak menanggapi dengan serius, tidak tau apa sebabnya, contohnya saat rakyat siantar ingin mengadakan bajar bebas karena kekurangan lahan yang di minta kepada DPRD, dan meminta untuk meminjam lahan dari DPRD, tetapi dengan sikap yang kurang baik anggota- anggota dewan ini menolak bajar yang akan di laksanakan, mungkin karena keangkuhan nya yang di pilih oleh rakyat, atau mungkin memang karena lahan nya yang kurang untuk acara tersebut.

Untuk mendukung ini semua, harus ada nya kesinanbungan dengan pemerintahan daerah Kota Pematangsiantar. Yaitu suara rakyat yang d wakili oleh DPRD Tk II Kota Pematangsiantar (simalungun). Di sini DPRD berperan penting untuk mewujudkan dan mewadahin, apa yang di perlukan warga masyarakat Kota Pematangsiantar Gedung DPRD juga dapat menjadi wadah serbaguna , dimana kita dapat menunjuk kan, memamerkan atau saling bertukar pikiran memajukan Kota Pematangsiantar menjadi lebih baik. Suatu fasilitas yang di dalam nya dapat menampung berbagai kegiatan dalam waktu berbeda atau pun bersamaan ,yang Fungsi dan keberadaan nya menjadi citra perkembangan dan citra karakter {*image of the city* }dari suatu kawasan, sehingga penampilan dan wujud bangunan yang baik. Gedung DPRD yang multiguna, mampu memenuhi tuntutan ruang sesuai dengan

aktifitas nya melalui pengolahan unsur struktur dan tradisional setempat juga teknologi modern.

Konsep dasar perancangan ruang publik dapat di pakai untuk menganalisa suatu komposisi bentuk ruang agar memperoleh kualitas keindahan yang baik. 1Tata ruang, 2 kesatuan, 3 proporsi, 4 skala dan proporsi, 5 harmoni dan proporsi, 6 simetri keseimbangan dan ritme, 7 ritme, harmonis dan kontras.[1] Selain dari itu di perlukan juga kerjasama antar pengelola dan masyarakat sekitar untuk membantu menjaga ruang public, baik dari segi keamanan maupun perawatannya. Karena dengan demikian ruang publik dapat senantiasa terjaga dan dapat di nikmati bersama untuk sarana bersama. Kenyamanan ruang publik juga merupakan kenyamanan bersama, faktor kenyamanan dapat di lakukan dengan memberikan fasilitas-fasilitas pada ruang publik seperti: tempat-tempat duduk yang terlindung dari sinar matahari, kenyamana juga bisa di capai dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada.(shirvani.H,1985)

Berbicara tentang kebudayaan , tentu mengandung arti dan cakupan yang sangat luas, namun dalam hal ini saya mencoba membantasi pada konteks arsitektur tradisional suku Batak sebagai bagian dari produk budaya. Khususnya batak simalungun,yang dimana merupakan batak keras tetapi tidak kontras dengan peradaban yang sekarang semakin maju. Atau bisa di bilang batak yang mau mengikuti peradaban yang sekarang untuk memajukan kearah yang lebih positif. Contohnya seperti kota pematangsiantar, dimana walaupun semakin banyak yang datang ke kota ini, selalu di terima dengan baik tanpa membedakan suku dan agama. Hal ini dipertegas oleh pepatah Simalungun "*Sin Raya, sini Purba, sin Dolog, sini Panei. Na ija pe lang na mubah, asal ma marholong ni atei*" (dari Raya, Purba, Dolog, Panei. Yang manapun tak berarti, asal penuh kasih). Raja yang dulu terkenal disini adalah raja Damanik, yang merupakan penguasa kerajaan siantar. Yang sekarang di kenal Kota Pematang siantar kabupaten simalungun.

Karakter bangunan dengan sentuhan elemen dan nuansa tradisional suku Batak harus mampu memberi image positif dan terlebih masyarakat Kota Pematangsiantar tentunya mengigin kan gedung bangunan yang mencitrakan symbol-simbol dengan kekhasan warna suku Batak sehingga dapat di jadikan wisata sendiri

1.(*prof Ir Edy darmawan, M.Eng . Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*.)

1.2 Latarbelakang masalah

Banyaknya permintaan dari berbagai bidang baik perseorangan , kelompok ,maupun komunitas,yang mungkin bersamaan.yang dimana fasilitas kota yang kurang mampu untuk menampung semua kegiatan-kegiatan pertemuan itu .menyebab kan tidak seimbang nya antara permintaan dan penerimaan. Dengan maksud dan tujuan yang baik untuk mendekatkan pemimpin dan rakyat untuk bisa duduk bersama dan mendengarkan aspirasi nya untuk mencapai suatu mufakat yang bertujuan kepada win-win solution.

Batak Simalungun adalah salah sub Suku Bangsa Batak yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia, yang menetap di Kabupaten Simalungun dan sekitarnya. Beberapa sumber menyatakan bahwa leluhur suku ini berasal dari daerah India Selatan. Sepanjang sejarah suku ini terbagi ke dalam beberapa kerajaan. Marga asli penduduk Simalungun adalah Damanik, dan 3 marga pendatang yaitu, Saragih, Sinaga, dan Purba. Kemudian marga marga (nama keluarga) tersebut menjadi 4 marga besar di Simalungun.Ciri bangunan khas batak simalungun sangat unik , dengan bentuk yang minimalis di bandingkan batak lain nya dan corak khas yang simpel ditandai dengan 3 warna menonjol yakni, merah, hitam, dan putih. soal seni dan musik, simalungun memiliki ciri khas tersendiri dari suku batak lainnya (toba,karo,mandailing,nias dll), tarian,irama musik simalungun juga memiliki ciri khasnya tersendiri. Orang simalungun terkenal dengan irama musiknya yang lembut. Dan dari kebiasaan hidupnya kita juga tau orang simalungun dijuluki batak yang halus dalam setiap kosa katanya.Sopan, bahasa yang halus tetap menjadi ciri khas simalungun.

Bangunan DPRD yang multiguna juga dapat mengurangi tingkat pengaguran di Indonesia dan perselisihan, khususnya Kota Pematangsiantar, Dimana jika kita melihat dari aspek ini sangat membantu,karena berdasar kan dari tingkat pengangguran “terdidik” di Kota Pematangsiantar masih tergolong tinggi, yakni mencapai 14. 554 orang atau 10,3% dari total 118.291 angkatan kerja yang terdata di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Pematangsiantar..Sehingga jika ada sekitar 2% saja bisa terserap untuk bekerja , maka akan sangat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Karena fungsi dari Gedung DPRD yang Multiguna ini menampung banyak kegiatan, al, kegiatan anggota dewan baik jam kerja maupun acara sidang atau rapat, kemudian kegiatan masyarakat untuk memamerkan atau memasarkan , hasil produk lokal, kebudayaan lokal, baik batak maupun non batak. Dan juga ajang promosi kota Pematangsiantar kepada dunia luar.

Secara langsung ruang-ruang publik belum dapat memberikan keuntungan secara financial. Ruang publik yang menarik akan selalu di kunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial – ekonomi – etnik, tingkat pendidikan, perbedaan umur dan motivasi atau tingkat kepentingam yang berlainan. kriteria ruang publik secara esensial ada 3 macam sbb :

- Dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok.
- Tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik tersebut
- Dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi.

Dengan pengembangan penambahan fasilitas kota berupa bangunan DPRD yang multiguna, akan membawa kita kearah yang lebih maju ,dan dapat membantu disegala bidang

1.3. Rumusan Masalah

Pengembangan kota Pematangsiantar dalam bentuk gedung DPRD multiguna untuk menghadapi dan mengatasi gejolak yang akan datang, juga untuk membantu Pempkot Pematangsiantar memfasilitasi kebutuhan kota akan wadah pertemuan bertukar pikiran dan promosi Kota Pematangsiantar .Dengan berdasarkan ruang publik dalam arsitektur kota.dan tanpa melupakan tata aturan kota. Dengan pendekatan arsitektur yang bertolak pada budaya / kehidupan masyarakat Batak simalungun.

Bagaimana mewujudkan rancangan bangunan DPRD Multiguna dengan arsitektur kontekstual dengan pengolahan tataruang dalam dengan sentuhan etnik batak dan tataruang luar yang memiliki sentuhan nuansa etnik melayu.

1.4. Tujuan dan Sasaran

Merancang dan merencanakan konsep bangunan DPRD Multuguna, khusus nya pada, kenyamana Visual, kesatuan ruang,kesatuan tujuan akses.

Diharap kan dapat, memberikan ruang kepada para wakil rakyat dan warga masyarakat dalam negeri,dan menunjang aksesbilitas ,untuk dapat bersaing secara baik.,sebagai tempat berkumpul dan berbagi.

1.5. Lingkup Studi

Membahas pada pemecahan masalah atas kebutuhan kota Pematangsiantar, khusus nya, pada memfasilitasi masyarakat dalam bentuk bangunan atau ruang (wadah) Gedung DPRD Multiguna. Yang memberikan Kenyamanan,.secara visual, kesatuan ruang dan kemudahan akses.baik dalam mau pun luar ruang bangunan.sesuai dengan konsep dasar perancangan ruang publik dan sesuai etika etnik Batak.

1.6. Metode Study

1.6.1. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data secara Induktif, yaitu pengumpulan data secara langsung .

1.6.2. Metode Analisis.

Pengumpulan atau pengambilan data secara deduktif,langkah awal yang diambil , karena akan menjadi teori yang baik untuk menunjang terlaksana nya pelaksanaan Gedung DPRD Multiguna.

1.6.3. Metode Perencanaan dan perancangan

Berisi konsep dasar perencanaan dan perancangan Gedung DPRD Multiguna kota pematangsiantar yang siap ditransformasikan ke dalam bentuk desain fisik.

1.7. Sistematika Kerangka berfikir.
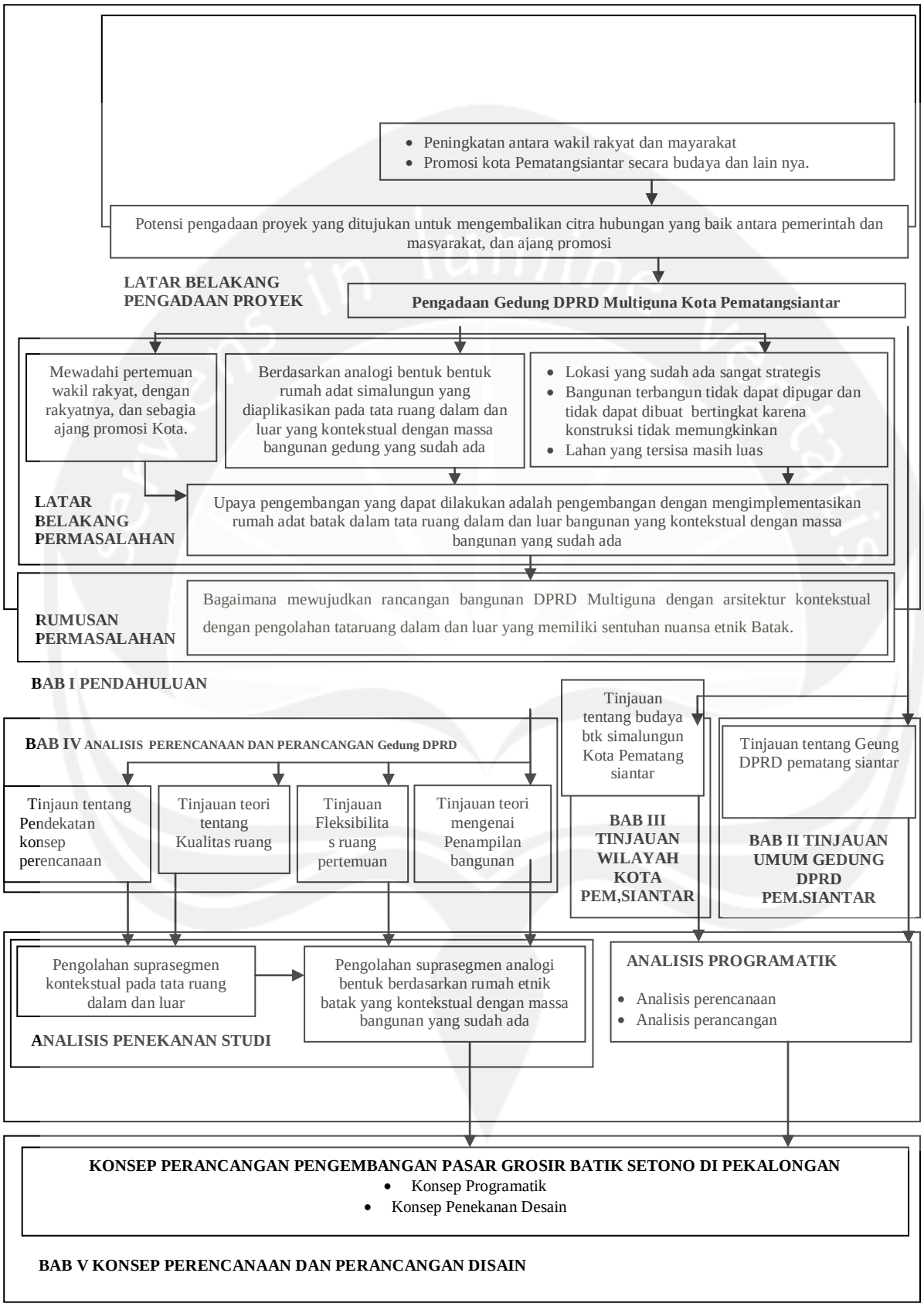
1.7.1. Tata Langkah